

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu program yang dibuat pekerja atau pengusaha sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja serta tindakan yang dilakukan secara antisipasi apabila terjadi kecelakaan dan penyakit kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu aspek yang penting dalam usaha meningkatkan keselamatan kerja. Apabila tingkat keselamatan kerja tinggi, maka kecelakaan yang menyebabkan sakit, cacat, serta kematian dapat diminimalisir sekecil mungkin (Zendrato, 2019).

Peran keselamatan dan kesehatan kerja dalam suatu kinerja sumber daya manusia dalam perusahaan tidak lepas dari adanya suatu penggunaan alat pelindung oleh pekerja saat bekerja merupakan suatu upaya untuk terhindar dari paparan risiko bahaya di tempat kerja tersebut (Tarwaka, 2008 dalam Muhamad Mustofa, Arifien Nursandah, 2018). Semua tempat kerja harus sudah menerapkan K3, terutama tempat kerja yang memiliki satu atau lebih sumber bahaya untuk menjaga keselamatan dan kesehatan pekerja serta alat-alat yang ditempat kerja tersebut

(Budiono, 2003 dalam Muhamad Mustofa, Arifien Nursandah, 2018).

ILO (2015) mencatat dari bulan November tahun 2013 hingga bulan Februari tahun 2015 angka angkatan kerja selalu meningkat dan jika dibandingkan dengan angka yang tidak termasuk angkatan kerja memiliki jumlah yang lebih besar. Berarti sebagian besar dari jumlah penduduk Indonesia adalah masyarakat dari pekerja, oleh karena itu perlu peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja pada tenaga kerja sebagai sumber daya manusia mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka mengembangkan dan memajukan industri. Maka karena itu, pekerja harus diberi perlindungan melalui usaha-usaha peningkatan dan pencegahan yaitu dengan Alat Pelindung Diri (APD). (Andri Dwi Puji, Bina Kurniawan, 2017 dalam ILO, 2015).

Salah satu bentuk dari perlindungan pekerja terhadap kecelakaan kerja yaitu digunakannya Alat Pelindung Diri saat bekerja. Alat Pelindung Diri suatu perangkat yang digunakan oleh pekerja demi melindungi dirinya dari suatu potensi bahaya serta kecelakaan kerja yang kemungkinan dapat terjadi di tempat kerja. (Andri Dwi Puji, Bina Kurniawan, 2017).

Menurut Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) pada tahun 2017, 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahunnya karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat pekerjaannya. Sekitar 2,4 juta

(86,3%) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara dari 380.000 (13,7%) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun akan ada hampir seribu kali lebih banyaknya kecelakaan kerja non-fatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal (Sari, 2019 dalam Hämäläinen et al, (2017).

Badan Jaminan Sosial Tenaga Kerja (BPJS) mencatat bahwa jumlah kecelakaan kerja Indonesia terus saja meningkat. Sebanyak 123.000 kasus kecelakaan kerja yang tercatat sepanjang 2017. Peningkatan dari kecelakaan kerja adalah sekitar 20% dibandingkan dengan tahun 2016 secara nasional dengan nilai lebih dari 971 miliar. Angka ini menjadi meningkat dari 2016 dengan nilai hanya Rp 792 miliar lebih (BPJS, 2017) dalam (Kalasuat, Rantetampang, Ruru, & Mallongi, 2019).

Sari (2012) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa ada 26,3% dari tenaga kerja yang jarang menggunakan APD dan pernah terjadi kecelakaan kerja saat bekerja hal ini dapat disimpulkan kepatuhan penggunaan APD sangat berhubungan dengan terjadinya kecelakaan kerja (Puspitasari & Nurcahyati, 2018).

Kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung memiliki peranan penting dalam menciptakan suatu keselamatan di tempat kerja dan mengurangi angka kecelakaan kerja. Pekerja yang patuh akan selalu berperilaku aman dalam melaksanakan pekerjaannya,

sehingga dapat meminimalisir jumlah kecelakaan kerja. Sebaliknya pekerja yang tidak patuh dalam menggunakan APD akan cenderung melakukan kesalahan dalam setiap proses kerja karena tidak mematuhi peraturan yang ada (Puspitasari & Nurcahyati, 2018).

Notoatmodjo (2014) dalam Dewi, Ina Permata. Adawiyah, Wiwiek R. Rujito, (2019) menyatakan bahwa perilaku dalam kepatuhan penggunaan APD seseorang dilatar belakangi oleh 3 pokok adalah faktor predisposisi yang meliputi dari usia, masa kerja, pengetahuan, sikap. Faktor pemungkin meliputi ketersediaan fasilitas. Faktor Pendorong yang meliputi pengawasan dan pelatihan (Dewi, Ina Permata. Adawiyah, Wiwiek R. Rujito, 2019).

Masa kerja yang >10 tahun memiliki kemungkinan 22 kali lebih menggunakan APD dibandingkan masa kerja yang <10 tahun. Hal ini disebabkan semakin tinggi pengetahuan, semakin lama masa kerja dan semakin baik sikap, maka seseorang semakin tahu akan risiko pekerjaannya dan akan lebih patuh dalam menggunakan APD (Ary Yanuar Samsudin, 2018).

Pembuatan kapal adalah salah satu industri yang menggunakan teknologi canggih dan memiliki potensi kecelakaan yang tinggi. Potensi kecelakaan yang mungkin terjadi pada pembuatan kapal bervariasi dan dapat diklasifikasikan sebagai bahaya biologis, fisik, kimia, ergonomi, psikososial, mekanis, listrik,

dan B31. Pekerjaan pembuatan kapal memiliki risiko kecelakaan yang sangat tinggi. Pada periode Januari 2000 - Januari 2011, 117 pekerja meninggal di galangan kapal di Turki karena kecelakaan di tempat kerja. Kecelakaan di Turki disebabkan oleh lima alasan, yang jatuh dari tempat tinggi, kontak dengan listrik atau api, tertindas dan terjepit. Analisis hasil penyebab kecelakaan di Galangan kapal di Turki adalah 80% disebabkan oleh tindakan tidak aman (Ayu, Tualeka, & Wahyudiono, 2018).

PT. Galangan Anugrah Wijaya Berjaya adalah PT dari salah satu perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang industri galangan kapal dibidang perbaikan kapal, sehingga akan terdapat banyak potensi bahaya seperti perilaku yang tidak aman, seseorang pekerja yang tidak mau menggunakan alat pengaman saat kerja di ketinggian dan pekerja yang tidak menggunakan APD sesuai dengan ketentuan yang menyebabkan kecelakaan kerja misalnya kebakaran, ledakan, terjatuh, tergores dan bahaya dari listrik proses pengelasan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu mandor yang mengawasi pekerja pada saat bekerja ditemui bahwa pernah beberapa kali pekerja tidak memakai APD saat dalam bekerja sehingga dapat menimbulkan kecelakaan kerja.

Berdasarkan dari uraian diatas yang telah di sampaikan penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan masa kerja dengan

kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di galangan kapal samarinda.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan signifikan masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di galangan kapal samarinda ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui apakah ada hubungan masa kerja dengan kepatuhan penggunaan apd pada pekerja di galangan kapal samarinda.

### 2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengidentifikasi masa kerja pekerja di galangan kapal di PT. Galangan Anugrah Wijaya Berjaya Samarinda
- b) Untuk mengidentifikasi tingkat kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di PT. Galangan Anugrah Wijaya Berjaya Samarinda
- c) Untuk menganalisis hubungan masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD di PT. Galangan Anugrah Wijaya Berjaya Samarinda

#### **D. Manfaat Penelitian**

- 1) Manfaat bagi tempat penelitian
  - a) Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi bagi sektor galangan kapal dan anak buah kapal mengenai massa kerja dan kepatuhan penggunaan apd.
  - b) Hasil penelitian ini juga diharapkan adanya upaya dari sektor galangan kapal dan anak buah kapal dalam pengendalian dan melakukan dalam perbaikan pada sistem operasional maupun manajemen.
- 2) Manfaat bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
  - a) Hasil penelitian ini dapat menjadi penambah wawasan ilmu pengetahuan dalam penyusunan masalah terkait kepatuhan penggunaan apd.
  - b) Diharapkan juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.
- 3) Manfaat bagi Peneliti
  - a) Melalui tahap penelitian ini peneliti dapat penambahan pengalaman dan pengetahuan tentang kepatuhan penggunaan apd pada pekerja.
  - b) Penelitian ini juga menjadi rujukan untuk tindakan penelitian selanjutnya.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1	(Kalasuat et al., 2019)	Analysis of Use of the Protective Equipment (PPE) in Employees PT Conch Cement Manokwarii District West Papua	Desain Penelitian kuantitatif dengan desain studi cross sectional.	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan kerja yang panjang dengan (APD)	Lokasi dari penelitian, waktu yang ditentukan dan variabel penelitian
2	(Wahyuningsih & Wahyuni, 2018)	The Relationship Between Employee Perception About Implementation Of Occupational Health And Safety With The Use Of PPE	Desain dalam penelitian ini yaitu analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan cross-sectional	Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat ada hubungan positif antara persepsi karyawan tentang penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dengan kepatuhan penggunaan APD, yang berarti bahwa karyawan yang memiliki persepsi positif, tingkat penggunaan APD untuk karyawan juga baik dan sebaliknya karyawan yang memiliki persepsi negatif maka tingkat	Lokasi dari penelitian, waktu yang ditentukan dan variabel penelitian



3	(Dewi, Ina Permata. Adawiyah, Wiwiek R. Rujito, 2019)	Analisis Tingkat Kepatuhan Pemakaian APD Mahasiswa Profesi Dokter Gigi Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Unsoed	Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional.	penggunaan APD juga akan kurang atau cukup Variabel dari usia, pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas, pelatihan dan pengawasan ini ada berhubungan positif dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada mahasiswa profesi dokter gigi di Rumah Sakit Gigi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.	Lokasi dari penelitian, waktu yang ditentukan dan variabel penelitian
4	(Tri Puji Astuti, Ida Wahyuni, 2019)	Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap dan Pengawasan Dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Petugas Laundry (Studi Di RS.X Provinsi Lampung)	Penelitian merupakan penelitian kuantitatif menggunakan studi cross-sectional.	Tidak ada hubungan antara umur, pendidikan dan masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas instalasi laundry	Lokasi dari penelitian, waktu yang ditentukan dan variabel penelitian
5	(Aprilia et al., 2016)	Hubungan Suatu Masa Kerja dan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Petugas Pemadam Kebakaran Diinas Pemadam	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei analitik menggunakan pendekatan cross-sectional	Tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD.	Lokasi dari penelitian, waktu yang ditentukan dan variabel penelitian

---

---

6	(Saputra & Hariyono, 2016)	Kebakaran Kota Di Manado Tahun 2016 Hubungan Masa Kerja dan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Keluhan Gangguan Saluran Pernapasan Pada Karyawan di PT. Madubaru Kabupaten Bantul	Penelitian yang berdesain observasional analitik dengan rancangan cross sectional.	Tidak ada hubungan antara (APD) dengan keluhan gangguan saluran pernapasan pada pekerja pabrik di PT Madubaru Kabupaten Bantul.	Lokasi dari penelitian, waktu yang ditentukan dan variabel penelitian
7	(Septiningsih, 2017)	Penguatan suatu masa kerja yang meningkatkan kepatuhan penggunaan APD pada petugas kebersihan	Jenis penelitian adalah berdistribusi non eksperimen dengan metode kuantitatif, menggunakan desain deskriptif korelasional. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan cross sectional.	Terdapat ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan suatu tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri.	Lokasi dari penelitian, waktu yang ditentukan dan variabel penelitian

---